

Kerjasama China Dengan Pakistan Dalam Wadah Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) Tahun 2015

Muhammad Luthfi Ikhwan

20120510070

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY, Jalan Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta 22183

Email : luthfiikhwan22@gmail.com

***Abstract** – This article will discuss about the reason of Chinese interests and make Pakistan as a partner in China's economic corridors of Pakistan (CPEC) by 2015. The Economic Corridor initiated cooperation by China utilized by China to realize its importance. The interests sought to be realized China when making Pakistan as a partner.*

There are a number of interests that would be obtained by China when it chose Pakistan as a partner. But as we know together, Pakistan is not among the countries that are considered developed countries, particularly in the area of South Asia.

***Keywords** – Chinese Cooperation, Pakistan, Economic Corridor, Interest*

PENDAHULUAN

Negara merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional. Jadi ketika negara mencoba menjalankan perannya sebagai salah satu aktor didalam dunia internasional, tentunya negara memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai melalui interaksi yang dilakukannya dalam hubungan internasional. Kepentingan-kepentingan yang dibawa negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain dapat dikatakan sebagai kepentingan nasional. Kepentingan nasional juga dapat dikatakan sebagai tujuan negara yang akan diperjuangkan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi bangsanya. Terdapat dua kepentingan nasional yang menjadi tujuan oleh setiap negara atau bangsa, yang pertama adalah keamanan (*security*), dimana untuk menjamin kedaulatan wilayah negara dan menjamin kelangsungan hidup rakyatnya dan yang kedua adalah kesejahteraan (*prosperity*), untuk mewujudkan kesejahteraan ini biasanya negara akan melakukan pembangunan pada sektor ekonomi, peningkatan sumber daya manusia (SDM), atau dengan cara mengundang investasi asing untuk mendukung percepatan industrialisasi negara

tersebut. Dengan berdasar pada kesadaran akan pemenuhan kebutuhan dalam negeri, suatu negara akan memperjuangkan untuk memenuhi dan mewujudkannya dalam sebuah kepentingan nasional. Oleh karena itu, setiap negara pasti selalu melakukan hubungan dengan negara lain untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya karena pada dasarnya setiap negara tidak bisa untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam negerinya secara mandiri.

Keamanan dan pertahanan memang penting bagi sebuah negara karena negara berkewajiban untuk menjaga kedaulatan dan menjamin kelangsungan hidup dari negaranya. Namun, ada juga sektor yang dianggap penting yaitu sektor ekonomi. Setiap negara harus bisa mengendalikan ekonominya agar tetap stabil. Peningkatan ekonomi juga penting karena meningkatnya ekonomi suatu negara akan berimbas kepada kemajuan negara tersebut. Pada dasarnya sektor ekonomi memang harus selalu di perhatikan oleh negara, sektor ekonomi harus dijamin kestabilannya. Tanpa sebuah pertumbuhan ekonomi tidak akan ada terjadi peningkatan kesejahteraan, terciptanya kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi adalah dengan cara kerjasama yang dilakukan oleh negara melalui pemerinah, seperti kerjasama internasional. Ketika negara memutuskan meningkatkan perekonomian dengan cara melakukan kerjasama internasional, tentunya kerjasama tersebut harus berlandaskan pada asas keadilan dan saling menguntungkan satu sama lain.

Salah satu negara yang saat ini memiliki perekonomian kuat dan terus meningkat adalah China. Napoleon Bonaparte pernah berkata, "*Ici repose un géant endormi, laissez le dormir, car quand il s'éveillera, il étonnera le monde*" (Disinilah seekor raksasa tertidur, biarkan dia tidur, karena ketika dia terbangun, ia akan mengejutkan dunia). Napoleon Bonaparte memprediksikan kekuatan China di masa depan. Pertumbuhan perekonomian China berimplikasi pada bergesernya tatanan ekonomi dunia, semakin meningkatnya perekonomian China tersebut membuat pandangan dunia tentang *center* perekonomian global bergeser dari Eropa menuju ke Asia. Dalam teori ekonomi sendiri kita mengenal istilah *The Asian Miracle* yang menandakan progres pertumbuhan ekonomi Asia yang begitu cepat. China merupakan kekuatan ekonomi yang luar biasa: pusat industri manufaktur di dunia internasional dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang berpengaruh dalam perekonomian global, bahkan Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim mengatakan China sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua dunia. Hampir seluruh negara-negara di dunia saat ini menerima investasi yang diberikan dunia, penyedia dana paling terkemuka, investor utama di dunia dari Afrika sampai Amerika Latin, serta sumber riset dan pengembangan utama yang semakin luas. China dalam oleh China. Salah satu faktor yang membuat ekonomi China terus menguat adalah dari segi industri, buktinya adalah semakin meningkatnya kegiatan ekspor oleh China, China sudah berhasil mengekspor atau menjual barang produksinya ke berbagai negara-negara di dunia. Kepentingan atau tujuan nasional yang utama dari China memang di

prioritaskan dalam sektor ekonomi, itu mengapa China tidak pernah melibatkan diri ke dalam konflik-konflik besar, setidaknya secara militer.

Perekonomian China masuk kedalam perdagangan internasional, China melihat bahwa kawasan Asia Selatan sebagai salah satu prospek pasar yang menjanjikan bagi negaranya. China mulai mencoba membangun dan menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi ataupun dalam bidang lainnya dengan beberapa negara-negara di kawasan Asia Selatan, hampir negara-negara yang berada di kawasan Asia Selatan menjalin kerjasama dengan China. Karena negara-negara di Asia Selatan sendiri menilai bahwa ketika menjalin kerjasama dengan China, khususnya dalam sektor ekonomi akan menjanjikan sebuah keuntungan yang besar bagi negara yang berada di kawasan Asia Selatan tersebut. Pengaruh China di kawasan Asia Selatan semakin luas dan semakin lama akan terus berkembang.

Pakistan merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Selatan. Negara ini mempunyai sejarah konflik panjang dengan India, khususnya konflik perebutan wilayah Kashmir. Jika dilihat dari sektor ekonomi, Pakistan bukan salah satu negara yang memiliki perekonomian kuat atau stabil. Negara ini pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008, dimana utang luar negeri Pakistan semakin besar dan Pakistan kesulitan membayar utang tersebut, utang asingnya tercatat sangat masif ditengah gejolak krisis finansial global. Faktor lain yang membuat perekonomian Pakistan sulit untuk bangkit adalah angka korupsi yang tinggi ditambah kasus seperti penyalahgunaan kekuasaan. Peningkatan harga-harga barang di dunia juga mendorong naiknya harga bahan dasar makanan dan bahan bakar di Pakistan sejak tahun 2007. Pada tahun 2008 Pakistan juga dilaporkan kesulitan membayar pasokan minyak 100 ribu barel per hari yang disediakan oleh Arab Saudi. Tahun 2012 Pakistan belum bisa mengatasi utang luar negerinya secara maksimal, bahkan pada tahun tersebut angka utang luar negeri Pakistan terus meningkat. Sumber untuk membayar utang tersebut belum maksimal seperti pendapatan pajak yang rendah dan pelemahan mata uang membuat kondisi finansial Pakistan semakin memburuk. Sektor keamanan merupakan sektor yang paling mendapat sorotan, karena Pakistan dikenal sebagai negara teroris, oleh karena itu jika negara asing melakukan investasi di Pakistan tentu akan ada kemungkinan investasi tersebut tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Pada tahun 2013 China yang diwakili oleh Perdana Menteri Lie Keqiang melakukan kunjungan kenegaraan ke Pakistan, dimana kunjungan tersebut dimaksudnya untuk menyampaikan inisiasi China terhadap Pakistan untuk menjalin sebuah kerjasama bilateral. Ditahun yang sama Mamnoon Hussain, Presiden Pakistan juga melakukan kunjungan balasan ke China untuk membicarakan kembali rencana kerjasama bilateral tersebut. Dalam kunjungan yang dilakukan oleh Mamnoon Hussain, dia bertemu langsung dengan Presiden China Xie Jinping dan Perdana Menteri China Lie Keqiang. Saat itu kedua negara, baik China maupun Pakistan

menyatakan bahwa akan segera menjalin kerjasama bilateral. Kesepakatan kerjasama yang akan dijalin oleh kedua negara tersebut langsung ditindak lanjuti dengan sebuah kesepakatan untuk membentuk Komite Kerjasama Bersama (JCC), dimana komite tersebut dibentuk dengan tujuan utama yaitu untuk menyiapkan perencanaan jangka panjang kerjasama bilateral yang dijalin China dan Pakistan.

Tahun 2015 presiden China Xie Jinping melakukan kunjungan ke Pakistan selama dua hari, dimana kunjungan Xie Jinping tersebut merupakan lawatan pertama Xie Jinping ke Pakistan serta lawatan pertama dia ke negara lain pada tahun 2015. Kunjungan yang dilakukan oleh Xie Jinping ke Pakistan juga merupakan kunjungan pertama pemimpin China ke negara itu dalam rentang Sembilan tahun terakhir. Pada kunjungan tersebut dikatakan bahwa kedua pemimpin negara baik Presiden China Xie Jinping maupun Presiden Pakistan Mamnoon Hussain akan menandatangani nota kesepakatan dalam kerjasama bilateral tersebut. China dan Pakistan pada akhirnya ditahun 2015 menyepakati kerjasama bilateral dalam China-Pakistan *Economic Corridor* (CPEC).

KERANGKA TEORITIS

Konsep Kepentingan Nasional

Selama negara-bangsa (*nation-state*) masih merupakan aktor hubungan internasional yang dominan, maka kepentingan nasional merupakan suatu konsep yang selalu digunakan para ahli dalam menganalisa hubungan internasional.

Konsep Kepentingan nasional (*national interest*) oleh Jack C. Plano dan Roy Olton adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan (*decision making*) dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum dan merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara untuk mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi. Dalam konsep kepentingan nasional ini, ada lima kategori umum yang dijadikan sasaran yang hendak dituju yaitu : (1) *self preservation*, yaitu hak untuk mempertahankan diri, dimana setiap negara berhak untuk menjaga dirinya dari berbagai kemungkinan ancaman yang akan mengganggu kestabilan negara; (2) *independence*, yang berarti tidak dijajah atau tunduk pada negara lain, setiap negara berhak untuk merdeka dan sudah merupakan hak nya sebagai negara dan juga dimana negara tidak untuk patuh terhadap negara lain; (3) *territorial integrity*, negara berhak untuk menjaga keutuhan wilayah atau teritorial negaranya; (4) *military security*, berarti tidak ada gangguan dari kekuatan militer negara lain, dengan kata lain tidak ada ancaman secara militer yang datang dari negara lain; (5) *economic wellbeing*, atau dapat disebut kesejahteraan ekonomi, sektor ekonomi harus selalu dijamin kesetabilannya oleh pemerintah agar tercipta kesejahteraan di negara tersebut.

Kepentingan nasional itu sendiri memiliki pengertian yaitu tujuan yang harus dicapai oleh suatu negara atau bangsa melalui kepemimpinan pemerintah atau juga dapat diartikan kumpulan cita-cita suatu bangsa yang berusaha dicapai dengan melakukan hubungan dengan negara lain. Faktor utama yang dapat menggerakkan negara-negara menjalankan hubungan internasional (*international relation*) adalah adanya kepentingan nasional. Dan juga dapat dikatakan bahwa setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan negara yang bersangkutan. Dalam konsep kepentingan nasional memang ada lima sasaran umum seperti kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi. Namun dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif menjadi prioritas utama pada saat ini adalah keamanan dan kesejahteraan ekonomi. Keamanan disini mencakup kelangsungan hidup rakyat dan keutuhan wilayah negara tersebut. Kesejahteraan ekonomi dalam setiap kebijakan yang diambil bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan berbagai cara seperti meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu negara dalam memperkuat sektor ekonomi dan sebagainya. Dengan kata lain kepentingan nasional yang berlandaskan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain. Kesetabilan ekonomi tentu harus selalu dijamin oleh pemerintah karena sektor ekonomi sangat berperan aktif dalam menentukan kesejahteraan sebuah negara.

Teori Geopolitik

Istilah Geopolitik pertama kali digunakan oleh Rudolf Kjellen, seorang ahli politik dari Swedia tahun 1905. Sebagai cabang dari geografi politik, geopolitik difokuskan pada pengembangan dan kebutuhan ruang untuk negara. Kombinasi antara teori perkembangan alamiah suatu negara oleh Friedrich Ratzel's dan teori *Hearthland* dari Sir J. Halford untuk membenarkan praktek ekspansionis dari beberapa negara.

Geopolitik adalah pengembangan geografi politik, dimana negara dipandang sebagai organisasi hidup yang berkembang secara spasial dalam kerangka memenuhi kebutuhan orang-orang atau tuntutan kebutuhan *lebensraum* (ruang hidup) yang secara eksplisit terkait dengan perkembangan budaya nasional dengan ekspansi teritorial, yang kemudian digunakan untuk memberikan legalisasi terhadap ekspansi imperial dari negara Jerman di tahun 1930-an. Ditangan pemikir Jerman pada saat itu, terutama Haushofer, Geopolitik berkembang sebagai cabang ilmu dimana kekuasaan (politik) dan ruang (*lebensraum*) adalah elemen sentral. Jadi Haushofer menamakan Geopolitik sebagai ilmu negara yang meliputi bidang politik, geografi (ruang), ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah dan hukum, pertama kali dijelaskan dalam bukunya yang terkenal "*Macht Und Erde*" (daya/kekuatan dan dunia). Dia berargumen bahwa Jerman membutuhkan untuk memperbesar *Lebensraum* (ruang hidup) dalam rangka menciptakan kesejahteraan antara penduduk. Istilah Geopolitik

sudah dikenal sejak abad ke 19 dan Geopolitik adalah ide dimana politik dan ruang dapat digunakan dalam sebuah kebijakan nasional. Geopolitik berkaitan dengan hubungan antara negara, strategi eksternal, dan keseimbangan kekuatan global. Geopolitik berkaitan dengan ide bagaimana faktor geografi termasuk teritori, lokasi strategis, populasi, sumber daya alam, dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan teknologi.

Teori Geopolitik dalam penjelasannya mengatakan bahwa sebuah negara dianalogikan sebagai organisme hidup, dimana negara juga akan mengalami pertumbuhan. Dalam pertumbuhan tersebut tentulah negara juga harus memiliki ruang yang cukup. Geopolitik lahir sebagai ilmu dimana faktor politik dan ruang adalah dua hal yang saling berkaitan dan menjadi elemen yang sentral dalam hubungan internasional. Konteks Geopolitik masa kini tentulah berbeda dengan dengan geopolitik dulu, dimana geopolitik dulu ditekankan ketika sebuah negara membutuhkan wilayah maka harus dilakukan dengan cara ekspansi militer ke wilayah yang ingin dikuasai. Namun, berbeda dengan geopolitik yang berkembang saat ini dimana ketika sebuah negara membutuhkan wilayah tambahan untuk kepentingan nasionalnya maka tidak lagi harus dilakukan dengan cara ekspansi ke wilayah tersebut, tapi bisa dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan negara yang memiliki wilayah tersebut. Jadi contohnya ketika sebuah negara membutuhkan wilayah dimana wilayah itu memiliki akses langsung ke laut maka negara yang membutuhkan wilayah tersebut dapat menjalin kerjasama dengan negara yang memiliki akses langsung menuju laut, dan tentunya kerjasama yang dijalin juga menguntungkan satu sama lain.

Dengan mengaplikasikan konsep kepentingan nasional dan teori geopolitik dalam kerjasama bilateral yang dilakukan oleh China dan Pakistan, dimana kerjasama tersebut dinamakan Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) dapat terlihat bahwa China sebagai pihak yang menggagas kerjasama tersebut memiliki kepentingan nasional yang coba diwujudkan dalam kerjasama yang disepakati. Koridor ekonomi ini mencakup pembangunan proyek energi, infrastruktur jalan besar, dan jalur kereta api yang menghubungkan Pelabuhan Gwadar di barat daya Pakistan menuju Kashgar di Provinsi Xinjiang, sebelah barat Tiongkok, dimana panjang infrastruktur yang dibangun ini diperkirakan mencapai 2.500-3.000 kilometer. Koridor ekonomi yang dibangun tersebut akan memberikan China akses langsung menuju Laut Arab dan Samudera Hindia. Sebelum disepakatinya kerjasama bilateral yang dijalin dengan Pakistan ini, China untuk menuju Laut Arab dan Samudera Hindia harus melalui Pelabuhan Shanghai di sebelah Timur China, jalur pelayarannya yaitu melewati Laut China Selatan menuju perairan Indonesia, dimana melewati Selat Karimata yang berada di antara Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan, selanjutnya melewati Selat Sunda yang berada diantara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, setelah itu barulah memasuki Samudera Hindia dan selanjutnya menuju Laut Arab. Akses melalui Pelabuhan Gwadar Pakistan akan memberikan keuntungan bagi China dalam bidang

perdagangannya (ekspor/impor). Karena ketika barang-barang oleh China di pasok melalui Xinjiang dan dikirim melalui jalur darat menuju Pelabuhan Gwadar Pakistan akan menghemat sepertiga jalur ketika barang-barang tersebut harus dipasok melalui Pelabuhan Shanghai China. Dengan disepakatinya koridor ekonomi dengan Pakistan ini, China akan terhubung langsung dengan Pelabuhan Gwadar, Pakistan. Dimana Pelabuhan Gwadar merupakan Pelabuhan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan Laut Arab.

Ditilik dari sisi geopolitik maka kerjasama dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) tahun 2015 ini juga merupakan rencana jangka panjang China untuk membangun Jalur Sutera abad ke-21 darat dan laut yang menghubungkan China menuju Timur Tengah dan Eropa. China memang punya impian besar untuk mewujudkan kembali rute perdagangan yang digunakan dalam dinasti Tang sekitar 2.000 tahun yang lalu, atau dikenal juga dengan Jalur Sutera. Proyek Jalur Sutera tersebut dinamakan *New Silk Road Economic Belt*. Jalur sutera ini terbagi dua menjadi jalur sutera darat dan jalur sutera laut, jalur sutera darat dimulai dari Ibu Kota kuno Xian, menuju barat melalui Lanzhou dan Urumqi, menuju Asia Tengah, Timur Tengah dan Eropa. Sedangkan jalur sutera laut atau maritim akan melalui Guangdong dan Hainan, menuju ke Selat Malaka dan Samudera Hindia, melintasi tanduk Afrika sebelum memasuki Laut Merah dan Mediterania, dan akhirnya kedua jalur tersebut bertemu di Venice. Dilihat dari rencana China tersebut, terlihat bahwa China membutuhkan ruang gerak yang lebih besar lagi untuk sektor ekonomi dan perdagangannya. Hal tersebutlah yang menjadi dasar China untuk membuat Jalur Sutera baru abad ke-21 atau disebut *New Silk Road Economic Belt*.

Usaha China untuk menjalin kerjasama dalam berbagai bidang khususnya bidang ekonomi dengan negara-negara di kawasan Asia Selatan juga merupakan sebagai tujuan China secara politik untuk menandingi pengaruh Amerika Serikat di kawasan Asia Selatan. China bertujuan untuk menandingi pengaruh Amerika Serikat di kawasan tersebut pada sektor ekonomi. Hal itulah yang membuat China menjalin kerjasama bilateral dengan Pakistan dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Batasan penelitian pada pembahasan ini adalah kepentingan China dibalik kerjasama koridor ekonomi dari tahun 2013 saat Perdana Menteri China Li Keqiang berkunjung ke Pakistan untuk membicarakan gagasan mengenai Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) hingga pada tahun 2015 Presiden China Xie Jinping berada di Pakistan dan secara resmi menyepakati kerjasama bilateral tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan penulis juga akan mencantumkan peristiwa-peristiwa yang terkait selain waktu tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini yaitu metode secara kualitatif, yakni dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, majalah-majalah, media cetak, media elektronik, dan media lainnya yang dapat mendukung pembuatan tulisan ini. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah pengklarifikasian data, kemudian melakukan analisis data yang didapat, dan selanjutnya dilakukan dengan cara menyimpulkan berbagai data tersebut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deduktif dimana digunakan beberapa teori terlebih dahulu lalu kemudian data dan fakta dikumpulkan sebagai bahan untuk menganalisis relasi dan keterkaitan antara teori dengan data dan fakta terkait secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan konsep kepentingan nasional dan teori diplomasi yang di tela'ah dengan menggunakan data – data yang telah diperoleh, Indonesia melakukan segala daya dan upaya demi mewujudkan kemerdekaan Palestina dengan pengakuan secara utuh tentunya memiliki tujuan nasional atau kepentingan nasional yang ingin dicapainya. Dimana kepentingan nasional tersebut dianggap dan dijadikan suatu kebutuhan Indonesia dalam menjalin suatu kerjasama antar negara atau dalam suatu hubungan internasional.

CHINA SEBAGAI KEKUATAN EKONOMI

Sejarah Perkembangan Perekonomian China

Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Pada dasarnya pembangunan ekonomi ialah usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengelola kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Perekonomian China memiliki sejarah yang begitu panjang dalam perjalanannya. Setidaknya ekonomi kuat yang dimiliki oleh China seperti saat ini memerlukan berbagai kebijakan-kebijakan untuk terus meningkatkan sektor tersebut. Perkembangan perekonomian negara ini yang pesat seperti sekarang tidak akan lepas dari perjuangan beberapa tokoh China untuk merubah sistem perekonomian China. Pertumbuhan perekonomian China tersebut membuat China menjadi negara yang memiliki kekuatan perekonomian dan bukan negara yang dianggap biasa saja dan

tidak diperhitungkan lagi. Rakyat China secara kontekstual mengikuti petuah Deng Xiaoping yang mengatakan *zhi fu shi guangrong* (menjadi kaya itu mulia) yang memotivasi rakyat China untuk meningkatkan perekonomiannya. Kemajuan perekonomian China tidak lepas dari tokoh Deng Xiaoping yang melakukan kebijakan reformasi dan pandangan jauh kedepan, dimana pandangan tersebut hasil dari pemikiran Mao Tse Tung, Deng Xiaoping ataupun Mao Tse Tung adalah tokoh komunis, dimana mereka berdua pernah menjabat sebagai Presiden China. Namun ada perbedaan pandangan diantara dua tokoh tersebut, Deng merupakan seorang tokoh yang berpandangan “kapitalis” bukan seperti Mao yang memiliki pandangan komunis untuk menggerakkan roda ekonomi China. Pada saat Mao Tse Tung memimpin China, ekonomi China berlandaskan komunis.

Faktor-Faktor Pendukung Pertumbuhan Ekonomi China

China saat ini memang merupakan salah satu negara yang memiliki perekonomian terkuat dan cukup stabil. Bahkan perkembangan perekonomian China membuat *center* perekonomian global mengalami pergeseran dari Eropa menuju ke Asia, itu semua dikarenakan perkembangan dari sektor ekonomi China. Negara ini sebelum mengalami reformasi ekonomi memang masih dianggap sebagai negara berkembang dan belum masuk dalam daftar negara-negara kuat di dunia, khususnya dalam bidang ekonomi.

Tentunya perekonomian kuat yang dimiliki China saat ini tidak dibangun dalam waktu yang singkat dan banyak faktor yang mendorong perekonomian China sehingga bisa menjadi seperti sekarang, dimana dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata diatas 7% setiap tahunnya telah mengantarkan China sebagai salah satu raksasa perekonomian dunia. Pada dasarnya China memang menempatkan sektor ekonomi sebagai sektor prioritas bagi mereka, itu kenapa kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pasti tertuju pada fokus untuk selalu meningkatkan perekonomian mereka. Selama ini, banyak yang menganggap bahwa ekspor China yang tinggi merupakan faktor utama yang menyebabkan China memiliki ekonomi yang sangat maju, namun hal tersebut ternyata tidak sepenuhnya benar. Ekspor yang tinggi memang merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan perekonomian China, namun ekspor bukan merupakan hal yang utama dan satu-satunya. Lagipula, ekspor China yang terlalu besar juga menyebabkan ketidakseimbangan neraca perdagangan dan menyebabkan China sendiri harus meningkatkan impor untuk menyeimbangkan neraca perdagangannya. Faktor-faktor lain yang juga berperan dalam meningkatkan perekonomian China, seperti adanya reformasi ekonomi, penerapan rencana pembangunan lima tahun, investasi infrastruktur, adanya Zone Ekonomi Khusus (ZEK), dan yang terakhir yaitu sumber daya manusia (SDM) terbaik sebagai pengusaha.

Pengaruh Perkembangan Perekonomian China

China seringkali disebut sebagai kekuatan baru besar di Asia yang akan menggantikan kuasa Amerika Serikat diseluruh dunia. Dalam perkembangannya China memang menunjukkan kemampuannya untuk berkembang secara luar biasa. China menggolongkan dirinya sendiri sebagai negara berkembang meski kekuatan ekonominya dikatakan telah kuat. Keberadaan China dan perkembangannya sangat diperhitungkan dan selalu diperhatikan oleh negara-negara di dunia saat ini. Dalam mengidentifikasi dirinya sendiri di Asia, para pemimpin Chin bertujuan untuk mempertahankan China sebagai *Periphery* di Asia. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan politik domestik China yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik. Namun pertumbuhan dan perkembangan perekonomian China saat ini tentunya tetap memiliki pengaruh terhadap perekonomian global atau dunia dan juga tidak dapat dipungkiri juga berpengaruh pada perekonomian Asia khususnya kawasan Asia Selatan.

Pengaruh dari perkembangan pesat perekonomian yang dimiliki oleh China tentunya memiliki pengaruh pada roda perekonomian dunia, baik pengaruhnya tersebut bersifat positif maupun pengaruhnya bersifat negatif. Pertama, kapasitas ekonomi yang besar serta perkembangan ekonomi China yang begitu pesat berdampak positif bagi dunia internasional. Perkembangan ekonomi China yang begitu pesat membuat China akhirnya terintegrasi dengan pasar global. Integrasi yang dimiliki oleh China dengan pasar global secara tidak langsung juga membuat satu per lima populasi dunia menjadi terintegrasi dengan pasar global. Tentunya hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan dalam sektor produksi, perdagangan, dan tentunya sektor konsumsi yang menyebabkan negara-negara yang terintegrasi tersebut mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal itu tentunya merupakan sebuah dampak positif atas perkembangan ekonomi China yang luar biasa pesatnya. Namun, ada juga dampak negatif yang atas perkembangan ekonomi China di dunia. Potensi besar yang dimiliki oleh China ini kemudian juga akan dapat mengakibatkan beberapa efek atau dampak negatif yang akan mempengaruhi negara-negara lain. Ligang Song menyebutkan beberapa dampak negatif tersebut adalah : (1) meningkatkan kompetisi atas barang murah yang ditawarkan China; (2) China menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan ekonomi global; (3) meningkatkannya harga komoditas energi, seperti mineral dan minyak sebagai akibat dari besarnya permintaan China atas minyak dan mineral untuk kepentingan industri; serta (4) meningkatnya efek rumah kaca karena meningkatkannya kapasitas industri.

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL CHINA-PAKISTAN

Sejarah Hubungan Bilateral China-Pakistan

China dan Pakistan merupakan dua negara yang memiliki hubungan diplomatik yang cukup erat satu sama lainnya. Hubungan kedua negara tersebut yaitu

China dan Pakistan telah dimulai sejak tahun 1950, dimana Pakistan juga merupakan negara pertama yang mengakui berdirinya Republik Rakyat China (RRC). Fakta tersebut membuktikan bahwa memang pada awalnya baik China dan khususnya Pakistan sudah menganggap China sebagai negara tetangga yang penting. Sejak pembukaan hubungan antara China dan Pakistan pada tahun 1950 kedua negara memelihara hubungan bilateral yang dekat tersebut dan adanya saling mendukung satu sama lain.

Tepatnya hubungan diplomatik tersebut antara China dan Pakistan didirikan pada tanggal 21 Mei 1951, tidak lama ketika *Republic of China* kehilangan kekuasaan di daratan pada tahun 1949. Pakistan merupakan salah satu negara pertama yang memutuskan hubungan dengan Republik China di Taiwan dan mengakui adanya RRC. Tindakan tersebut dianggap menghormati keputusan politik China mengenai "*One China Policy*". China dan Pakistan adalah negara tetangga bersahabat yang bersambungan gunung dan sungai. Rakyat kedua negara mempunyai persahabatan tradisional yang bersejarah lama. Pemimpin kedua negara kerap melakukan kunjungan timbal balik dan kerjasama kedua negara dalam berbagai bidang terus berkembang. Dalam hubungan yang dijalin tersebut, Pakistan berharap bahwa China akan dapat mengimbangi atau lebih tepatnya sebagai penyeimbang pengaruh India. Walaupun India telah mengakui negara China setahun sebelumnya. Namun dikarenakan peristiwa meningkatkan ketegangan perbatasan pada tahun 1962 atau perang Sino-India, secara tidak langsung China dan Pakistan berkerjasama untuk melawan kekuatan India. Hubungan diplomatik antara China dan Pakistan semakin erat sejak Pakistan menyerahkan Trans-Karakoram Tract kepada China satu tahun setelah berakhirnya perang perbatasan antara China dan India, penyerahan Trans-Karakoram Tract tersebut dimaksudkan Pakistan untuk lebih meningkatkan hubungan kedua negara. Bahkan setelah perang dingin selesai atau berakhir, hubungan China dan Pakistan semakin meningkat.

Hubungan bilateral kedua negara antara China dan Pakistan telah berkembang dari sebuah kebijakan awal kemitraan yang difokuskan pada sektor militer (pertahanan dan keamanan). Ketika hubungan bilateral atau hubungan diplomatik ini didirikan pada tahun 1951, namun bantuan militer China untuk Pakistan berselang 15 tahun setelah hubungan bilateral tersebut didirikan, tepatnya pada tahun 1966. China dan Pakistan juga pernah menyepakati sebagai aliansi strategis, dimana aliansi strategis tersebut di fokuskan pada kerjasama antar militer kedua negara seperti latihan gabungan, bertukar informasi intelijen, dan bertukar teknologi tentang kemiliteran. Ketika kembali membahas sektor kemiliteran, China sampai saat ini merupakan pemasok terbesar alat utama sistem persenjataan (alutsista) bagi militer Pakistan, baik angkatan darat, angkatan laut, maupun angkatan udaranya. Sedangkan untuk Pakistan sampai saat ini mereka tetap mempercayakan alutsista militernya kepada alutsista produksi China. Bahkan menurut *Stockholm International Peace Reserch Institute* Pakistan merupakan pembeli senjata terbesar China.

Dengan mengalami perkembangan dari komitmen awal dimana hubungan tersebut difokuskan pada sektor pertahanan-keamanan dan berkembang atau bergeser pada sektor lain seperti sektor politik, sosial-budaya, ataupun ekonomi. Dan kerjasama ekonomi antara China dan Pakistan dimulai sejak tahun 1979. Kerjasama ekonomi yang dijalin oleh kedua negara di fokuskan untuk keuntungan kedua belah pihak, dimana bagi China tentu kerjasama ekonomi tersebut untuk terus mewujudkan kepentingan nasional China, dimana kebijakan-kebijakan luar negeri China memang difokuskan pada sektor ekonomi. China juga aktif melakukan investasi infrastruktur kepada Pakistan seperti pembangunan pelabuhan air Gwadar, dimana pembangunan ini akan memberikan keuntungan kepada Pakistan karena akan memiliki Pelabuhan untuk keperluan perdagangannya dan juga tentunya keuntungan kepada China sebagai yang melakukan investasi tersebut.

Dalam sektor perdagangan kedua negara memiliki perjanjian perdagangan bebas, dimana barang-barang produksi China bebas untuk dijual di Pakistan dan begitu juga sebaliknya dimana barang-barang produksi Pakistan juga bebas untuk di pasarkan di China. Selain sektor keamanan-pertahanan, ekonomi, maupun perdagangan, kedua negara juga berkerjasama dalam bidang politik dimana Pakistan saat ini merupakan jembatan utama antara China dengan negara-negara Islam di dunia. Pakistan juga berperan aktif dalam penyambungan komunikasi antara China dengan negara-negara Barat.

Hubungan Bilateral antara China dan Pakistan jika dilihat dari kacamata sejarah memang memiliki nilai historis yang cukup panjang. Hubungan kedua negara tersebut terlihat stabil dan terus mengalami peningkatan, apalagi hubungan bilateral ini didukung dengan berbagai kerjasama-kerjasama dalam berbagai sektor, baik kerjasama yang sudah dilakukan, kerjasam yang sedang dilakaukan dan sedang berjalan, ataupun kerjasama yang sedang direncanakan. Perdana Menteri Pakistan, Nawaz Sharif dalam kunjungannya ke China tepatnya ke Balai Besar Rakyat Beijing, mengatakan bahwa, " hubungan ini (China-Pakistan) mengingatkan saya kepada pepatah, persahabatan kami (China-Pakistan) lebih tinggi dari Himalaya dan lebih dalam dari laut terdalam di dunia, dan lebih manis dari madu", itulah yang disampaikan Nawaz Sharif sebagai Perdana Menteri Pakistan. Sedangkan Presiden China, Xie Jinping dalam kunjungannya ke Pakistan mengatakan bahwa dia merasa pergi ker rumah saudara laki-laki dia sendiri ketika tiba di Pakistan. Pernyataan yang disampaikan oleh kedua petinggi negara tersebut memperlihatkan bahwa baik China memandang Pakistan atau Pakistan memandang China merupakan mitra yang penting.

Dengan adanya hubungan bilateral yang dijalin cukup erat oleh China dan Pakistan tentunya hubungan tersebut melahirkan berbagai kerjasama dalam perjalanannya, kerjasama dalam berbagai bidang. Berikutnya akan dibahas kerjasama bilateral apa saja yang pernah dijalin oleh China dan Pakistan sebelum disepakatinya

kerjasama bilateral mereka pada tahun 2015 yaitu Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC).

Kerjasama yang Pernah dilakukan China-Pakistan Sebelum Adanya Kerjasama Koridor Ekonomi China-Pakistan

Kerjasama merupakan salah satu cara yang diambil oleh negara untuk pemenuhan akan keperluan atau kebutuhan dalam negeri negara tersebut. Salah satu bentuk kerjasama yaitu hubungan bilateral, hubungan bilateral menurut Budiono Kusumahamidjojo: Hubungan bilateral adalah salah satu bentuk kerjasama diantara dua negara baik yang berdekatan secara geografis maupun yang jauh dari seberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan kerjasama politik kebudayaan dan struktur politik. Kerjasama antar negara bisa meliputi kerjasama di bidang keamanan-pertahanan, politik, hukum, ekonomi, maupun sosial budaya. Kerjasama yang disepakati harus berlandaskan atas asal keadilan dan keterbukaan, dimana tujuan dari kerjasama tersebut tentunya agar pihak-pihak yang menjalin kerjasama disini mendapatkan keuntungan masing-masing sesuai dengan apa yang ditargetkan.

Dengan lamanya hubungan bilateral yang dijalin oleh China dan Pakistan tentunya dalam hubungan yang dijalin tersebut telah menghasilkan berbagai kerjasama bilateral dalam berbagai bidang, mengingat hubungan diplomatik kedua negara ini sudah dimulai sejak tahun 1950, jika dilihat dari sisi waktu tentunya hubungan bilateral antara China dan Pakistan ini sudah cukup lama dan hubungan kedua negara ini juga cukup stabil bahkan dapat dikatakan semakin lama semakin erat dan kuat. Berikut ini akan dipaparkan kerjasama bilateral apa saja yang pernah dilakukan oleh China dan Pakistan sebelum adanya kerjasama Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) pada tahun 2015, beberapa contoh kerjasama-kerjasama bilateral tersebut yaitu:

B.1. Bidang Militer : Transfer Senjata dari China ke Pakistan pada tahun 2000-2012

Kerjasama bilateral China dan Pakistan sangatlah erat, dibuktikan dengan tingginya tingkat suplai senjata konvensional dari China kepada Pakistan. Menurut *Stockholm International Peace Reserch Institute* Pakistan merupakan pembeli senjata terbesar China. Kerjasama militer yang akan dipaparkan adalah terkait mengenai suplai senjata dari China kepada Pakistan pada tahun 2000 sampai pada tahun 2012. Pada jangka waktu tersebut dapat terlihat tingginya suplai senjata konvensional untuk Pakistan yang diberikan oleh China. Senjata yang disuplai dari China termasuk senjata-senjata yang dipesan oleh Pakistan. Dengan kemajuan teknologi China, Pakistan dapat memesan berbagai jenis senjata konvensional dari China, dan pada akhirnya Pakistan juga mampu memproduksi senjata-senjata konvensional.

Kerjasama militer ini sangatlah menunjang persenjataan milik Pakistan yang ingin bersaing dengan negara-negara di kawasan Asia Selatan, khususnya India. Transfer senjata yang dilakukan antara lain : *Towed Gun, Fighter aircraft, FGA aircraft, Anti-Ship missile, Fire Control Radar, Air search radar, ASW Helicopter, SAM (Surface to air missile), BVRAAM (Beyond Visual Range Air to Air Missile), SRAAM (Short Range Attack Missile), Guided bomb, Arty Locating radar, Aircraft EO System, AEW & C Aircraft, portable SAM, Anti-Tank missile, ARV (Armed Response Vehicle), Tank, Frigate, Self propelled MRI, dan Submarine (kapal selam).*

Kerjasama bilateral dalam bidang militer antara China dan Pakistan sangatlah rutin dilakukan sebagai bentuk keseriusan China dalam membantu Pakistan untuk mengembangkan persenjataan yang dimiliki. Peningkatan persenjataan yang dimiliki oleh Pakistan yang dibantu China bukannya tanpa alasan atau tujuan yang khusus, dimana pengembangan persenjataan Pakistan ini dimaksudkan untuk dapat bersaing dengan militer khususnya persenjataan yang dimiliki oleh India. Konflik Kashmir merupakan pusat dari persaingan persenjataan yang terjadi antara Pakistan dan India. Dengan adanya suplai senjata yang diberikan oleh China, maka secara otomatis Pakistan sangat terbantu dalam persaingannya dengan India, dan juga secara tidak langsung pengaruh China di kawasan Asia Selatan makin diperhatikan oleh India dan sekutunya yaitu Amerika Serikat yang merupakan kekuatan besar yang juga memiliki pengaruh yang kuat di kawasan tersebut.

Kerjasama yang dilakukan antara Pakistan dan China juga didasarkan pada kepentingan nasional masing-masing negara. Dengan kata lain kepentingan nasional China dan Pakistan dibungkus didalam suatu kerjasama bilateral yang erat antara kedua negara tersebut. Kerjasama bilateral antara China dan Pakistan merupakan suatu pertunjukan kemampuan yang diperlihatkan oleh kedua negara tersebut. Pakistan secara tidak langsung menyatakan bersiap dalam persaingan senjata dengan India, dan China secara tidak langsung juga ingin menunjukkan kapasitas militernya yang sangat tinggi kepada Amerika Serikat yang juga mempunyai pengaruh besar di kawasan Asia Selatan.

B.2. Bidang Infrastruktur : Kerjasama Pembangunan Pelabuhan Gwadar

China terus melakukan ekspansi keluar negeri untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil. Negara dengan ekonomi terbesar nomor dua di dunia ini, mengalokasikan untuk melakukan investasi infrastruktur di Pakistan. Dimana investasi infrastruktur ini adalah membangun pelabuhan air di Pakistan, pelabuhan tersebut dinamakan Pelabuhan Gwadar.

Pelabuhan Gwadar terletak di puncak Laut Arab dan di mulut Teluk Persia, sekitar 460 km (290 mil) barat Karachi, 75 km (47 mil) timur dari perbatasan Pakistan dengan Iran dan 380 km (240 mil) sebelah timur laut dari titik terdekat di Oman di Laut Arab. Kota ini terletak di Teluk timur dari semenanjung berbentuk

martil alami menonjol ke Laut Arab dan garis pantai. Pelabuhan Gwadar sangat strategis karena merupakan jalur pelayaran minyak. Daerah sekitarnya adalah rumah bagi sekitar dua-pertiga dari cadangan minyak dunia. Pelabuhan ini juga merupakan pelabuhan air hangat terdekat dengan daratan, tetap kaya akan energi.

Pelabuhan Gwadar dikembangkan oleh Pemerintah Pakistan, namun kontrak konstruksi untuk membangun pelabuhan tersebut diberikan kepada sebuah perusahaan China dan pembangunan atau konstruksi Pelabuhan Gwadar untuk tahap pertama dimulai tanggal 22 Maret 2002 dan tahap pertama (port I) selesai pada bulan Desember tahun 2006 dan diresmikan oleh Presiden Pakistan saat itu Jenderal Parvez Musharraf pada tanggal 20 Maret 2007. Tahap ke dua pembangunan pelabuhan tersebut dimulai tahun 2007. Pakistan pada tanggal 18 Februari 2013 secara resmi mendapat kontrak multi-miliar dollar untuk pembangunan dan pengoperasian Pelabuhan Gwadar dari China. Sesuai dengan kontrak yang disepakati kedua negara pada saat perencanaan pembangunan pelabuhan tersebut dimana pelabuhan ini akan tetap menjadi milik Pakistan, tapi dalam pengoperasiannya akan dioperasikan oleh perusahaan milik negara China. Uapacara penandatanganan kontrak dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2013 di Islamabad dan dihadiri oleh Presiden Asif Ali Zardari dan Duta Besar China Liu Jian, beberapa menteri federal, anggota parlemen dan pejabat senior pemerintah kedua negara.

Gwadar memiliki potensi untuk memperoleh status bagian pusat sebagai pintu gerbang menuju Selat Hormuz dan Laut Arab. Pelabuhan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi hubungan penuh regional dan *port trans-shipment* dimasa depan. Dalam kasus Selat Malaka yang diblokir oleh Amerika Serikat, Pelabuhan Gwadar dapat dijadikan alternatif atau bahkan jalur utama yang akan digunakan oleh China untuk perdagangannya ke Samudera Hindia maupun ke Eropa. Dilihat dari sisi militer-strategis, Gwadar dapat membantu China untuk memantau jalur laut dari Teluk Persia dan transit disepanjang jalur laut. Gwadar juga akan memberikan China untuk mengamati kekuatan angkatan laut India disekitar Teluk Persia dan Teluk Aden.

Proyek ini sangat penting dan bermanfaat bagi kedua negara, bagi Pakistan mereka sangat membutuhkan pelabuhan laut dalam dan Pakistan berharap dengan adanya pelabuhan ini dapat mengembangkan Provinsi Balochistan menjadi pusat bisnis karena dekatnya dengan pasar minyak. Bagi China tentunya dalam sektor perdagangannya akan memberikan akses yang lebih pendek menuju Samudera Hindia. Kerjasama yang dianggap menguntungkan kedua belah pihak, dimana kedua negara dapat merasakan manfaat dari kerjasama infrastruktur ini, Pakistan memiliki sebuah pelabuhan internasional dengan pembuatannya dibantu China dari segi dana maupun teknisi dan China berhak mengoperasikan pelabuhan tersebut.

B.3. Bidang Perdagangan : Kawasan Perdagangan Bebas China-Pakistan (China-Pakistan Free Trade Area)

Kerjasama bilateral antara China dan Pakistan juga menyentuh bidang perdagangan, dimana kedua negara ini menjalin kerjasama dalam Kawasan Perdagangan Bebas China-Pakistan (*China-Pakistan Free Trade Area*). Pada bulan April tahun 2005 China dan Pakistan mengumumkan akan melakukan negosiasi mengenai perdagangan bebas kedua negara, negosiasi tersebut dilangsungkan ketika Perdana Menteri China saat itu, Wen Jiabao berkunjung ke Pakistan. Kunjungan ini selain untuk membicarakan hubungan kedua negara memang diperuntukan untuk membicarakan kemungkinan kedua negara untuk menjalin kerjasama dalam bidang perdagangan.

Pada bulan November tahun 2006 China dan Pakistan sudah menyepakati Perjanjian Perdagangan Bebas, dimana perjanjian atau kerjasama ini akan berlaku pada bulan Juli tahun 2007. Pada tanggal 21 Februari 2009, China yang diwakili oleh ketua dewannya Dai Bingguo, sementara Pakistan diwakili oleh Presiden Asif Ali Zardani menandatangani Persetujuan Perdagangan dalam Layanan Perdagangan Bebas China-Pakistan (*China-Pakistan FTA*), dimana secara resmi akan mulai diberlakukannya perjanjian tersebut pada tanggal 10 Oktober tahun 2009.

Berdasarkan pada kesepakatan dalam perjanjian perdagangan tersebut, baik China maupun Pakistan akan mulai mengurangi dan mulai menghapuskan tarif pada semua produk dalam dua tahap yang akan dimulai sejak 1 Juli 2007. Kedua negara menganggap bahwa dengan menjalin kerjasama dalam area perdagangan bebas ini akan meningkatkan angka ekspor masing-masing negara dan akan menjadi lahan utama juga bagi kedua negara untuk memasarkan barang produksi negara mereka, dengan adanya perjanjian dalam kerjasama ini kedua negara juga akan menjual barangnya dalam harga yang lebih terjangkau.

Kedua negara akan sama-sama secara otomatis meningkatkan ekspor mereka, China akan mengeksport barang-barangnya atau komoditi ke Pakistan, dan Pakistan juga akan memasarkan komoditinya ke China. China akan mengeksport lebih dari 5 miliar dollar komoditi ke Pakistan, angka yang cukup tinggi daripada ekspor China ke negara lainnya, China memang negara pengimpor utama untuk Pakistan. Sedangkan ekspor Pakistan semenjak adanya perjanjian kerjasama area perdagangan bebas ini sudah meningkat 17,7% per tahun selama empat tahun terakhir. Dilihat dari angka tersebut, masing-masing negara memiliki keuntungan yang menjanjikan.

B.4. Bidang Nuklir : Kerjasama Pengembangan Nuklir China-Pakistan

Salah satu kerjasama bilateral yang dianggap *masterpiece* adalah bantuan China terhadap penyuplaian senjata dan reaktor nuklir Pakistan sebagai bentuk penangkalan (*deterrence*) atas upaya yang dilakukan oleh India pasca Perang India-Pakistan pada tahun 1965. Awal dari perkembangan senjata nuklir di Pakistan dimulai pada tahun 1956, ketika Pemerintah Pakistan mendirikan *Pakistan Atomic Energy Commission* (PAEC). PAEC sendiri berada di Ibu Kota Islamabad yang memang

diperuntukan hanya untuk riset utama. Signifikansi program pembangunan senjata nuklir terjadi ketika Pemerintah Pakistan menetapkan wilayah Parr di Rawalpindi, Punjab sebagai wilayah pembangunan riset reactor nuklir pertama di Pakistan. Setelah Pemerintah Pakistan menolak untuk menandatangani Traktat Nonproliferasi yang dibentuk pada tahun 1968, Pakistan secara sadar telah menolak untuk menanggukkan proyek riset nuklir yang sedang dijalaninya.

Pada tahun 1990 Pakistan sepakai mengenai kontrak yang dibuat dengan *Zhongguo he gonye jituan gongsi* (Perusahaan Nuklir Nasional) asal China, perjanjian ini mengatakan bahwa Pakistan akan membangun reactor nuklir yang dinamakan *Chasma Nuclear Power Complex* (CHASNUPP-I) di Pakistan yang terletak di wilayah Mianwali, Punjab dengan bantuan teknologi China yang modern, dimana reaktor ini akan menghasilkan 325 Megawatt, reaktor ini mulai beroperasi pada 27 Januari 2011. Dimana masih ada dua reaktor yang belum selesai, dan akan dioperasikan pada tanggal 8 Juni 2015 dan 6 Maret 2017, perjanjian ini tentunya dimulai sejak tahun 1990. Kerjasama ini mendapat tanggapan positif dari *International Atomic Energy Agency* (IAEA) yang melihat program reaktor nuklir Pakistan memang didasari pada kebutuhan pasokan energy Pakistan yang sampai saat ini belum teratasi dengan baik.

Dalam perkembangannya Pakistan mengarah untuk mengembangkan nuklirnya ke arah senjata, awalnya rencana Pakistan ini tidak mendapat dukungan dari China, karena negara-negara maju dan memiliki nuklir termasuk China menganggap bahwa apabila Pakistan mengembangkan senjata nuklir maka akan dapat memicu perang yang lebih besar dengan India. Namun salah satu kutipan yang paling penting terkait pembelaan Zulfikar Ali Bhutto terkait program senjata nuklir yang direncanakan sebagai berikut.

“if India builds the bomb, we will eat grass and leaves for a thousand years, even go hungry, but we will get one of our own. The Christians have the bomb, The Jews have the bomb and now the Hindus have the bomb. Why not the Muslims too have the bomb?”

“Jika India membangun bom (atom), kami akan makan rumput dan dedaunan untuk seribu tahun, bahkan kelaparan, namun kami akan memiliki bom (atom) milik kami sendiri. Kamu Kristen memiliki bom, Yahudi memiliki bom dan sekarang Hindu memiliki bom. Mengapa tidak Muslim juga memiliki bom?”

Dalam perjalanannya China akhirnya mendukung pengembangan nuklir oeh Pakistan, hal tersebut dibuktikan dengan penjualan 5.000 magnet khusus oleh BUMN milik China ke Pakistan. Kerjasama pengembangan tenaga nuklir antara China dan Pakistan terus berlanjut sampai saat ini, dimana China aktif memasok teknologi nuklir ke Pakistan guna memenuhi kebutuhan energi nuklir tersebut untuk keperluan listrik di Pakistan.

Kerjasama Bilateral China dan Pakistan dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) Tahun 2015

Kerjasama bilateral yang pernah dijalin China dan Pakistan sudah dapat dikatakan cukup banyak, dimana kerjasama yang dijalin sudah meliputi banyak bidang, seperti kerjasama infrastruktur, kerjasama militer (keamanan-pertahanan), kerjasama perdagangan, maupun kerjasama dalam bidang energi nuklir. Banyaknya kerjasama yang pernah dijalin oleh China dan Pakistan tersebut tidak lepas dari sejarah hubungan bilateral kedua negara yang sudah terjalin cukup lama. Setidaknya hubungan kedua negara ini (China-Pakistan) sudah dijalin sejak tahun 1950. Sejak tahun itulah kedua negara mulai melahirkan kerjasama dalam berbagai bidang.

Tahun 2015 China dan Pakistan kembali menjalin kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi dan infrastruktur, dimana kerjasama kedua negara ini merupakan kerjasama terbesar yang pernah disepakati dua negara tersebut, baik dari segi dana yang dikeluarkan ataupun dari segi hasil yang akan dihasilkan dari kerjasama ini. Dimana kerjasama China dan Pakistan ini dinamakan Koridor Ekonomi China-Pakistan.

Kerjasama bilateral China dan Pakistan ini didasari oleh inisiasi China, dimana China berusaha untuk memperkuat hubungannya dengan Pakistan. Dalam misi untuk memperkuat hubungan tersebut, China berusaha untuk menjalin kembali kerjasama dengan Pakistan. Kerjasama yang dinisiasi oleh China ini adalah sebuah kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi dan Infrastruktur. Inisiasi oleh China tersebut ditandai dengan kedatangan Perdana Menteri China, Lie Keqiang ke Pakistan pada bulan Mei tahun 2013. Kedatangan Perdana Menteri China Lie Keqiang selain ditujukan untuk penguatan hubungan kedua negara juga bertujuan untuk menyampaikan inisiasi kerjasama tersebut. Inisiasi oleh China tersebut mendapat tanggapan atau respon positif oleh Pakistan. Dimana kedua Negara sepakat untuk membentuk Komite Kerjasama Bersama, dimana komite yang dibentuk tersebut dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan kerjasama atau perjanjian bilateral antara China dan Pakistan tersebut.

Ditahun yang sama Mamnoon Hussain, Presiden Pakistan juga melakukan kunjungan balasan ke China untuk membicarakan kembali rencana kerjasama bilateral tersebut. Dalam kunjungan yang dilakukan oleh Mamnoon Hussain, dia bertemu langsung dengan Presiden China Xie Jinping dan Perdana Menteri China Lie Keqiang. Saat itu kedua negara, baik China maupun Pakistan menyatakan bahwa akan segera menjalin kerjasama bilateral. Kedatangan Presiden Pakistan ke China tersebut juga sekaligus pertemuan kedua Komite Kerjasama Bersama Koridor Ekonomi, dimana pertemuan tersebut tentunya untuk terus mempersiapkan kerjasama kedua negara.

Tahun 2015 presiden China Xie Jinping melakukan kunjungan ke Pakistan selama dua hari, dimana kunjungan Xie Jinping tersebut merupakan lawatan pertama Xie Jinping ke Pakistan serta lawatan pertama dia ke negara lain pada tahun 2015. Xie Jinping dalam kunjungannya didampingi oleh Asisten Menteri Luar Negeri China Liu Jianchao, Liu Jianchao mengatakan bahwa kunjungan yang dilakukan oleh Xie Jinping ke Pakistan juga merupakan kunjungan pertama pemimpin China ke negara itu dalam rentang Sembilan tahun terakhir. Pada kunjungan tersebut dikatakan bahwa kedua pemimpin negara baik Presiden China Xie Jinping maupun Presiden Pakistan Mamnoon Hussain akan menandatangani nota kesepakatan dalam kerjasama bilateral tersebut. China dan Pakistan pada akhirnya ditahun 2015 menyepakati kerjasama bilateral dalam China-Pakistan *Economic Corridor* (CPEC).

Koridor Ekonomi China-Pakistan merupakan sebuah kerjasama dalam bidang ekonomi, dimana dalam pelaksanaannya juga meliputi bidang infrastruktur. Meliputi bidang infrastruktur karena dalam pelaksanaannya kerjasama ini akan membangun berbagai infrastruktur penunjang untuk menggerakkan roda perekonomian kedua negara. Infrastruktur-infrastruktur yang akan dibangun seperti sarana transportasi darat, baik jalan besar dan jalur atau rel kereta api. Selain sarana transportasi, koridor ekonomi ini juga mencakup pembangunan sarana telekomunikasi dan energi di wilayah Pakistan. China dan Pakistan berharap bahwa kerjasama ini akan mengubah Pakistan menjadi penghubung ekonomi kawasan sekaligus juga mempererat hubungan hubungan China dan Pakistan.

Pembangunan jalan besar dan jalur kereta api merupakan prioritas utama dalam koridor ekonomi ini. Jalan dan jalur kereta tersebut akan menghubungkan langsung China dan Pakistan, lebih spesifiknya menghubungkan Provinsi Xinjiang yang berada di barat laut China dengan Pelabuhan Gwadar yang terletak di wilayah barat daya Pakistan, panjang koridor ini mencapai 3000 km. Pembangunan koridor ini dilakukan China sebagai rute alternatif di darat bagi perekonomian China sendiri. Ketua Institut China-Pakistan, Musahhid Hussain mengatakan, ” Koridor ini memiliki potensi besar, jika barang dipasok dari Pelabuhan Gwadar jaraknya lebih singkat sepertiganya daripada dipasok melalui Pelabuhan Shanghai”. Juru bicara Kementerian Luar Negeri China, Hua Chunying mengatakan bahwa koridor ekonomi ini akan menguntungkan ratusan juta orang, bukan hanya keuntungan kedua negara saja, ditambah lagi koridor ini akan meningkatkan konektivitas antara Asia Selatan dan Asia Timur.

Selain pembanguna jalan besar dan kereta api yang akan menghubungkan Provinsi Xinjiang China dan Pelabuhan Gwadar Pakistan, koridor ekonomi ini juga membangun sumber-sumber energi, seperti pembangkit listrik di wilayah Negara Pakistan. Infrastruktur ekonomi seperti pembangkit listrik sangat dibutuhkan bagi Pakistan karena untuk menopang roda perekonomian Pakistan itu sendiri. Pembangkit listrik yang dibangun China akan cukup memasok kekurangan listrik yang dialami

oleh Pakistan, dimana energi listrik memang sangat dibutuhkan oleh Pakistan untuk pemilihan umum (pemilu) Pakistan yang dijadwalkan tahun 2018.

KEPENTINGAN CHINA MENJALIN KERJASAMA DENGAN PAKISTAN DALAM KORIDOR EKONOMI CHINA-PAKISTAN (CPEC) TAHUN 2015

Adanya Kepentingan Politik China Untuk Menandingi Pengaruh Amerika Serikat Terhadap Negara-Negara di Kawasan Asia Selatan

Dengan kekuatan yang dimilikinya, Amerika Serikat dapat memiliki pengaruh yang besar di dunia dan yang paling utama Amerika Serikat dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan suatu negara. Salah satu kawasan yang mendapat pengaruh AS adalah negara-negara kawasan Asia, khususnya kawasan Asia Selatan. Negara yang memiliki hubungan dekat dengan AS di kawasan Asia Selatan adalah India, kedua negara memiliki hubungan bilateral yang cukup erat, bahkan AS adalah negara yang membantu India mengembangkan energi nuklir.

China sebagai negara maju di dunia saat ini memiliki kekhawatiran atas pengaruh dari Amerika Serikat tersebut. China berusaha untuk menandingi pengaruh AS tersebut dengan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan China untuk menandingi pengaruh dari Amerika tersebut adalah dengan menjalin kerjasama bilateral dengan Pakistan dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan. Dalam koridor ekonomi tersebut China akan menginvestasikan sekitar US\$ 46 miliar, dana itu setara dengan sekitar seperlima dari produk domestik bruto tahunan Pakistan dan 10 kali investasi Amerika Serikat di Pakistan. Amerika Serikat dalam sejarah hubungannya dengan Pakistan belum pernah memberikan investasi sebesar itu, padahal sudah hampir sepuluh tahun Pakistan menjadi sekutu Amerika. Bantuan ini menjadi sinyal menurunnya pamor Amerika di kawasan Asia Selatan, khususnya di Pakistan. Pengusaha Pakistan sekaligus Sekjen dari *Partai Tahreek E Insaf, Jahagir Tareen* mengatakan, "China memberikan bantuan yang jauh lebih besar ketimbang dengan yang diberikan Amerika Serikat".

Adapun skala bantuan yang dibawa Presiden Xie Jinping sangat besar dan berbeda dengan apa yang diberikan oleh Amerika Serikat antara tahun 2009-2012. Saat itu paket bantuan Amerika Serikat digagas oleh Jhon Kerry, kemudian diteruskan oleh Hillary Clinton. Anggaran bantuan itu tercatat sebesar 7,5 juta dolar yang akan dikucurkan dalam kerjasama lima tahun. Namun paket bantuan tersebut menjadi berantakan karena ketiadaan sumber, serta tidak memiliki strategi praktis yang membawa dampak positif bagi Pakistan. Berkaca dari kegagalan Pemerintah Amerika Serikat, China kini memiliki rencana dan konsep yang jauh lebih baik. Salah satunya adalah jumlah bantuan yang jauh lebih besar, dari apa yang ditawarkan Amerika. Demikian juga tujuan dari bantuan tersebut, telah ditetapkan dengan spesifik, termasuk di area mana saja pembangunan akan dilakukan.

Koridor ekonomi merupakan inisiatif Xie Jinping untuk memperluas akses ekonomi China ke sekitarnya, begitu juga sebaliknya. Menurut Shuaihua Wallace Cheng, direktur lembaga pemikir yang berbasis di Jenewa, *International Centre for Trade and Sustainable Development*, jalur itu akan membuat China memiliki akses yang lebih baik untuk energi dan makanan, serta menjadi kurang bergantung pada rute transportasi yang dikendalikan Amerika. Cheng dalam *YaleGlobal* edisi 28 Mei 2015 mengatakan, "sejauh ini sekitar 80 persen dari impor minyak China melalui Selat Malaka, jalur ramai di bawah kendali Militer Amerika Serikat dan entitas komersial non-China". Ditambahkan bahwa pembuatan koridor ekonomi dengan Pakistan sekaligus pembuatan Jalur Sutra Baru merupakan jawaban China dalam menghadapi dua perjanjian perdagangan yang disponsori Amerika Serikat yaitu Kemitraan Trans-Pasifik serta Kemitraan Perdagangan dan Investasi Transatlantik, dua perjanjian tersebut tidak melibatkan China dan dianggap sebagai alat untuk membendung pengaruh China. Sejak tahun 2010 Amerika Serikat menjalin kerjasama dengan berbagai negara-negara Asia seperti Korea Selatan, Jepang, Taiwan, Filipina, Australia, dan India dalam upaya AS menuju "poros ke Asia". Manuver AS tersebut menyulitkan China untuk memperluas pengaruhnya dan melalui koridor ekonomi inilah China berusaha untuk memperluas pengaruhnya ke kawasan Asia Selatan bahkan ke wilayah barat.

Min Ye dalam *Foreign Policy* edisi 10 November 2014, menyebut Kemitraan Trans Pasifik sebagai strategi ekonomi dan politik nyata untuk membendung kemajuan China, namun Cheng ragu akan efektifitasnya karena kapasitas manufaktur China, pasar domestik, cadangan devisa, dan koridor ekonomi yang dibangun menjadikan China dapat membuat lingkaran ekonomi sendiri, terbukti 57 negara bergabung dalam AIIB walaupun beberapa negara sudah diperingatkan oleh Amerika Serikat agar tidak bergabung. Menurut *Reuters*, proyek koridor ekonomi bersama Pakistan, pembuatan Jalur Sutra Baru, dan AIIB sebagai bank penyokong proyek tersebut menjadi tantangan langsung terhadap Amerika Serikat yang mendominasi lembaga keuangan dan perdagangan di kawasan Asia Selatan, termasuk dana moneter internasional, Bank Dunia, dan Bank Pembangunan Asia. Menurut *Reuters* edisi 12 Nomer 2014, diplomat Amerika Serikat mengambil berbagai kebijakan untuk membatasi dampak diplomasi ekonomi yang dilakukan China. Berdasarkan fakta-fakta tersebut dapat dilihat bahwa langkah-langkah yang diambil China dapat membuat Amerika Serikat khawatir dan China khususnya di kawasan Asia Selatan dapat menandingi pengaruh dari Amerika Serikat.

Sebagai Bagian dari Rencana China untuk Mewujudkan "Jalur Sutra Baru" Darat dan Laut yang menghubungkan China ke Asia Tengah dan Eropa

Sebagai salah satu negara yang memiliki perekonomian kuat di dunia saat ini, bahkan Presiden Bank Dunia, Jim Yong Kim mengatakan bahwa China merupakan negara dengan perekonomian terkuat nomor dua di dunia. Tentunya hal tersebut

membuat China ingin terus meningkatkan perekonomiannya dan terus stabil. Sejak China mengalami reformasi ekonomi, China menempatkan sektor ekonomi menjadi sektor prioritas bagi negaranya. China terus membuat berbagai kebijakan-kebijakan untuk mendukung tujuannya tersebut.

Salah satu faktor yang membuat perekonomian China terus meningkat adalah dari faktor industri China, bahkan China merupakan pusat industri manufaktur di dunia. Hasil dari industri tersebut tentulah harus dipasarkan China hampir ke seluruh dunia, seperti Benua Eropa, Asia Timur, dan Benua Amerika. Sekitar 49% hasil industri China di ekspor ke negara-negara di kawasan Benua Asia.

Salah satu tujuan dari ekspor China adalah Benua Eropa, dimana ketika China melakukan ekspor ke Eropa, China harus melalui Pelabuhan Shanghai yang berada di Timur China. Dimana jarak ini cukup jauh untuk menuju Eropa karena harus melewati Laut China Selatan dan Selat Malaka. Pemerintah China merasa perlu adanya jalur yang lebih singkat dan lebih efisien ketika mereka melakukan ekspor ke negara-negara di Benua Eropa.

China membuat sebuah kebijakan dengan menjalin kerjasama dengan Pakistan untuk memenuhi tujuannya tersebut. Pada tahun 2015 Presiden China Xie Jinping dalam kunjungannya ke Pakistan mengumumkan bahwa China dan Pakistan resmi menjalin kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi dan infrastruktur, dimana kerjasama tersebut dinamakan Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC). Dalam kerjasama ini China dan Pakistan akan membangun jalan besar dan rel kereta api, ditambah pembangkit-pembangkit tenaga listrik. Jalan besar dan rel kereta api ini akan menghubungkan China dengan Pakistan secara langsung, lebih tepatnya akan menghubungkan Provinsi Xinjiang di Barat Laut China menuju Pelabuhan Gwadar yang terletak di Barat Daya Pakistan, dimana jalur ini diperkirakan sepanjang 3000km. Pelabuhan Gwadar adalah Pelabuhan milik Pakistan yang berada di Laut Arab dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Dengan adanya jalur yang dinamakan koridor ekonomi tersebut akan memberikan akses langsung kepada China untuk menuju Laut Arab dan Samudera Hindia melalui Pelabuhan Gwadar.

Koridor Ekonomi tersebut akan dilengkapi dengan pembangkit-pembangkit tenaga listrik, dimana akan menunjang fungsi dari koridor tersebut. Jalur yang akan menghubungkan kedua negara ini, sebagian besarnya akan berada di wilayah negara Pakistan, dimana hampir melalui seluruh provinsi-provinsi di Pakistan.

Dengan terbentuknya Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) dan China mendapatkan akses langsung menuju Laut Arab dan Samudera Hindia, China tidak lagi harus melewati Laut China Selatan dan perairan Indonesia. Tentunya disini ada pemangkasan jalur ekspor impor China ke Eropa. Ketua Institut China-Pakistan, Musahhid Hussain mengatakan, "Koridor ini memiliki potensi besar, jika barang

dipasok dari Pelabuhan Gwadar jaraknya lebih singkat sepertiganya daripada dipasok melalui Pelabuhan Shanghai”. Dengan adanya Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) dan adanya akses langsung ke Laut Arab dan Samudera Hindia, sektor ekspor dan impor China ke Eropa memiliki jalur yang lebih pendek dan efisien. Sebelumnya jarak yang harus ditempuh ketika melewati Pelabuhan Shanghai yaitu 19.132 miles sedangkan dengan adanya koridor ekonomi tersebut jaraknya dari Eropa ke Provinsi Xinjiang Kashgar sampai ke bagian China tengah sekitar 10.910 miles, berarti koridor ekonomi ini memperpendek jalur ekspor impor China-Eropa yaitu 9.535 miles. Kerjasama China dengan Pakistan dalam koridor ini tentulah sangat menguntungkan ekonomi China.

China terus memainkan perannya sebagai salah satu negara berpengaruh di dunia saat ini, bermodalkan ukuran negara, sumber daya alam (SDA), letak geografis, kekuatan militer dan sistem politiknya, Xie Jinping melakukan kebijakan untuk membuat “Jalur Sutera Baru” atau disebut dengan *New Silk Road*. Dimana jalur sutera disini dibuat karena China mempunyai impian besar untuk mewujudkan kembali rute perdagangan yang pernah digunakan 2.000 tahun lalu. China melihat bahwa akan banyak keuntungan yang didapat dari jalur sutera ini, dimana akan menghubungkan China ke hampir seluruh wilayah Benua Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika.

Jalur sutra yang dibuat oleh China ini akan membagi jalur sutra menjadi dua, jalur sutra darat dan jalur sutra maritim. Menurut *Xinhua News Agency* Jalur Sutra darat dimulai dari Ibu Kota Xian, menuju barat melewati Lanzhao dan Urumqi, menuju Asia Tengah, Timur Tengah, dan Eropa. Sedangkan Jalur Sutra Maritim akan melewati Guangdong dan Hainan, menuju ke Selat Malaka dan Samudera Hindia, melintasi tanduk Afrika, memasuki Laut Merah dan Mediterania, dan dua jalur itu akan bertemu di Kota Venice Italia.

Dalam pembuatan Jalur Sutra Baru ini tentunya China harus membuatnya secara bertahap, karena akan banyak sekali jalur yang akan dibangun dimana akan melewati lintas batas negara-negara yang akan dilalui oleh Jalur Sutra Baru tersebut. Tahap pertama pembangunan Jalur Sutra Baru ini ditandai dengan disepakatinya kerjasama antara China dan Rusia, dimana Presiden Xie dan Vladimir Putin mencapai kesepakatan mengenai pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan China dan Rusia, dimana jalur kereta api tersebut dinamakan Euro-Asia. Kerjasama tersebut disusul dengan kerjasama China dengan Kazakhstan mengenai pembangunan terminal logistik bersama di Pelabuhan Lianyungang, Provinsi Jiangsu China, terminal tersebut dianggap sebagai *platform* bagi barang dari Asia Tengah untuk mencapai pasar luar negeri.

Pada tahun 2015 China kembali menjalin kerjasama, dimana kerjasama tersebut dijalin dengan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Selatan yaitu Pakistan. Bersama dengan Pakistan, China membuat koridor ekonomi yang akan menghubungkan Provinsi Xinjiang China dengan Pelabuhan Gwadar di Pakistan.

Koridor ekonomi tersebut akan mempersingkat 85 persen jarak antara China dan Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Koridor Ekonomi China-Pakistan merupakan bagian dari pembangunan Jalur Sutra Baru atau "*New Silk Road*" yang digagas oleh China. Xie Jinping juga mengatakan kerjasama yang dijalin dengan Rusia, Kazakhstan dan Pakistan sampai sejauh ini adalah sebagai bagian dari mewujudkan *New Silk Road* tersebut, Xie menambahkan akan terus menyempurnakan dengan kerjasama-kerjasama yang akan dijalin China selanjutnya.

Koridor Ekonomi China bersama dengan Pakistan merupakan salah satu bagian dari Jalur Sutra terpenting, karena melalui koridor inilah China akan mendapatkan akses langsung ke Laut Arab dan Samudera Hindia. Menjadi bagian terpenting dalam pembuatan Jalur Sutra Baru atau *New Silk Road* khususnya Jalur Sutra Maritim karena hanya dengan koridor inilah China mendapatkan akses ke laut dan Samudera Hindia, di Samudera Hindia lah pusat utama dari Jalur Sutra Maritim, dimana seluruh dari Jalur Sutra Maritim akan bertemu disatu titik yaitu di Samudera Hindia. Pakistan akan menjadi bagian penting dari pembuatan kembali Jalur Sutra Baru (*New Silk Road*). Jalur tersebut akan mengkoneksikan China dengan Asia Tengah, Rusia, dan Eropa. Chi Lo, ekonom senior BNP *Paribas Investment Partners*, dalam *South China Morning Post* pada tanggal 30 Juni 2015, mengatakan bahwa Xie Jinping memang berencana menghubungkan China ke seluruh Asia dan Eropa.

KESIMPULAN

Kerjasama bilateral China dan Pakistan ini didasari oleh inisiasi China, dimana China berusaha untuk memperkuat hubungannya dengan Pakistan. Dalam misi untuk memperkuat hubungan tersebut, China berusaha untuk menjalin kembali kerjasama dengan Pakistan. Kerjasama yang dinisiasi oleh China ini adalah sebuah kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi dan Infrastruktur. Inisiasi oleh China tersebut ditandai dengan kedatangan Perdana Menteri China, Lie Keqiang ke Pakistan pada bulan Mei tahun 2013. Kedatangan Perdana Menteri China Lie Keqiang selain ditujukan untuk penguatan hubungan kedua negara juga bertujuan untuk menyampaikan inisiasi kerjasama tersebut. Inisiasi oleh China tersebut mendapat tanggapan atau respon positif oleh Pakistan. Dimana kedua Negara sepakat untuk membentuk Komite Kerjasama Bersama, dimana komite yang dibentuk tersebut dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan kerjasama atau perjanjian bilateral antara China dan Pakistan tersebut.

Kerjasama yang dijalin dengan Pakistan tersebut merupakan wadah untuk China untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya, baik kepentingan yang bersifat ekonomi maupun yang bersifat politis. Melalui Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC), China berhasil mewujudkannya. Pertama dalam bidang ekonomi, China mendapatkan keuntungan untuk memiliki akses langsung menuju Laut Arab dan Samudera Hindia, akses tersebut didapatkan karena China secara langsung

mendapatkan akses ke Pelabuhan Gwadar di barat daya Pakistan. Pelabuhan Gwadar merupakan Pelabuhan yang berada langsung di Laut Arab. Sebelum adanya koridor ini ketika China ingin menuju Laut Arab dan Samudera Hindia harus melalui Pelabuhan Shanghai, dari Pelabuhan Shanghai tersebut China harus melewati Laut China Selatan melalui Selat Malaka Indonesia dan menuju ke Samudera Hindia. Akses yang didapatkan China tersebut berguna untuk mempersingkat jalur perdagangan China menuju Eropa, dimana jalur tersebut memangkas sekitar sepertiga jalur ketika China harus melalui Pelabuhan Shanghai, disini akan didapatkan China yaitu *low cost* dan *short distance*.

Kepentingan China selanjutnya adalah koridor ekonomi dengan Pakistan tersebut merupakan bagian dari rencana besar China untuk mewujudkan kembali Jalur Sutra Baru, dimana akan menghubungkan China ke Asia Tengah dan Eropa. Jalur Sutra ada sejak 2000 tahun lalu, dimana jalur ini merupakan jalur perdagangan dunia dimasanya. Saat ini Xie Jinping Presiden China kembali mewujudkan Jalur Sutra Baru abad ke-21, dimana jalur sutra tersebut dibagi menjadi jalur sutra darat dan jalur sutra maritim. Jalur Sutra ini dianggap akan mengkoneksikan lebih dari setengah populasi dunia dan akan berguna bagi orang banyak. Jalur Sutra Baru ini mulai sedikit demi sedikit diwujudkan China, pertama China menjalin kerjasama pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan China dengan Rusia, dilanjutkan dengan kerjasama China dengan Kazahstan untuk membangun pelabuhan bersama untuk menuju Asia Tengah. Langkah selanjutnya merupakan pembentukan koridor ekonomi dengan Pakistan. Jalur Sutra Baru sedikit demi sedikit mulai terbentuk.

Selanjutnya ada kepentingan China secara politik, dimana kerjasama yang dijalin dengan Pakistan tersebut merupakan langkah China untuk menandingi pengaruh Amerika Serikat di kawasan Asia khususnya kawasan Asia Selatan. China mengambil langkah dengan mengucurkan dana investasi jauh lebih besar kepada Pakistan daripada investasi yang dikeluarkan Amerika Serikat untuk Pakistan. Ditambah lagi koridor ekonomi ini akan memberikan China akses menuju Laut Arab dan Samudera Hindia, tanpa harus melewati Selat Malaka yang dikuasai oleh Amerika Serikat. Diplomasi ekonomi China salah satunya koridor ekonomi dengan Pakistan memperlihatkan China dapat menandingi pengaruh Amerika Serikat di kawasan Asia Selatan.

DAFTAR REFERENSI

Buku :

- Huw McKay, “*China’s Turbulent Half-Decade*”, 2011, dalam *Rising China Global Challenge and Opportunities*, Canberra: ANU E Press
- Jackson, Robert dan Georg Sorensen.2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jean Golley dan Ligang Song, “*China’s Rise in a Changing World*”, 2011, dalam *Rising China Global Challenge and Opportunities*, Canberra: ANU E Press
- Jones, M, dkk. 2004. *An Introduction to Political Geography, Space, Place, and Politics*. London: Routledge
- Papp, D.S. 1998. *Contemporary International Relation: A Framework for Understanding, second edition*. New York: MacMillan Publishing Company
- Plano, Jack.C dan Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional edisi ke 3*. CV Putra A Bardin
- Bangkit A Wiryawan, “*Zona Ekonomi Khusus Strategi China Memanfaatkan Modal Global*”, Depok: Yayasan CCS
- Budiono, Kusumohamidjojo, 1987, *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analisis*, Bina Cipta: Jakarta

Jurnal Ilmiah :

- Alok Rojan, *The China-Pakistan Economic Corridor:India’s Option*, Journal Published Mei 2015 by *The Insitue of Chinese Studies*
- Dr. Kaiser Bengali, *China-Pakistan Economic Corridor: Journal Published May 2015* by *The Times Press-Karachi*
- Rabeea Khalid, *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) should be supported by people to people to contacts*, published July 09 2015 by *Institue of Strategic Studies*
- Aarish U.Khan, *Pak-China Economic Corridor: The Hopes and Reality*, published January 2015 by *Institue and Regional Studies, Islamabad*
- Dr. Dhrubajyoti Bhattacharjee, *China-Pakistan Economic Corridor*, published May 12 2015 by www.icwa.in

Majalah dan Koran :

- Abdul Manan, 2015, Jalur Sutra Han Muda, Majalah Tempo edisi 26 Juli 2015

Artikel :

Aldy Muhammad Zulfikar. 2015. *Kebijakan China yang diarahkan ke Asia Selatan*.

Amelia Rahmawaty. 2015. *Kebangkitan China di awal Abad 21*. <http://www.fkpmaritim.org>

Alexander Freund. tanpa tahun. *China Mengimpikan Kekuatan Adidaya*. <http://www.dw.com/id/cina-mengimpikan-kekuatan-adidaya/a-18299804>

Dani Rodrik. 2010. *Akankah China menguasai Dunia?*. http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=11671&coid=4&coid=4&gid=2

Hilda B Alexander. tanpa tahun. *Poros Tiongkok-Pakistan bangun Koridor Ekonomi Raksasa*. <http://prosperiti.kompas.com/poros-tiongkok-pakistan-koridor-ekonomi-raksasa>

Siska Amelie F Diel. tanpa tahun. *Bank Dunia: Pertumbuhan Ekonomi China bikin Iri Negara lain*. <http://bisnis.liputan6.com/read/2275632/bank-dunia-pertumbuhan-china-bikin-iri-negara-lain>

Sukma Zaman, "Perkembangan Perekonomian China dari Perekonomian Komunis Hingga Perekonomian Kapitalis-Sosialis, 2012

Albina Langun Gupita, dkk, "Pertumbuhan Ekonomi China", 2010, Sekolah Tinggi Akutansi Negara (STAN)

Muhammad Subair, "Rahasia dibalik Kesuksesan Produk China Menguasai Pasar Dunia", diakses dari bair.web.ugm.ac.id

Robert G, Sutter, "China's Rise in Asia: Promises, Prospects, and Implications for The United States", dalam *Asia Pasific Security Studies*, Asia Pasific Center of Security Studies

M Gufron dan M Irwan Ariefyanto, "China Mulai Lebarkan Pengaruhnya di Asia Selatan", 2012, *republika news*, diakses dari republika.co.id

China Pamerkan Kekuatan Militer pada Parade Kemenangan PD ke-2, *voa Indonesia*, diakses dari <http://m.voaindonesia.com/a/china-pamerkan-kekuatan-militer-pada-parade/2943780.html>

Alexander Freund, “*Cina Mengimpikan Kekuatan Adidaya*”, DW-Breaking World News, diakses dari <http://www.dw.com/id/cina-mengimpikan-kekuatan-adidaya/a-18299804>

Amelia Rahmwyaty, “*Kebangkitan China di awal Abad 21*”, Forum Kajian dan Pertahanan Maritim, fkpmaritim, 2015 diakses dari <http://www.fkpmaritim.org/kebangkitan-kekuatan-china-diawal-abad-21/>

Mill, W.G, *Power Politics and Geopolitics*, 2010, diakses dari <http://stmarys.ca/~wmills/course520/geopolitics.html>.

[Effendi, Thorik, *Proyek New Silk Road Economic Belt China terhadap kawasan Eurasia*, 2015, diakses dari fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-120677-PPLN](http://fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-120677-PPLN)

[China Pamerkan Kekuatan Militer pada Periode Kemenangan PD ke-2, diakses dari http://m.voaindonesia.com/a/china-pamerkan-kekuatan-militer-pada-parade/2943780.html](http://m.voaindonesia.com/a/china-pamerkan-kekuatan-militer-pada-parade/2943780.html)

[Dirk Schmidt dan Sebastian Heilman, *Dealing with Economics Crisis in 2008-09: The Chinese Government's Crisis Management in Comparative Perspective*, diakses dari www.chinapolitik.de](http://www.chinapolitik.de)

[Muhaimin, *Pakistan Hendak Borong 8 Kapal Selam China*, 2015, diakses dari http://international.ssindonews.com/read/984491/40/](http://international.ssindonews.com/read/984491/40/)

[Ensoe Faqih Wardana, *PM Pakistan: Hubungan dengan China Lebih Manis dari Madu*, 2013, diakses dari http://international.sindones.com](http://international.sindones.com)

[Ankit Panda, *Xie Jinping on Pakistan: I Feel As If I Am Going to Visit the Home of My Own Brother*, 2015, diakses dari thedi diplomat.com](http://thedi diplomat.com)

[Adrian Pratama, 2013, *Kerjasama Bilateral antara China dan Pakistan dalam Bidang Infrastruktur dan Militer*, diakses dari Stockholm International Peace Reserch Institute](http://Stockholm International Peace Reserch Institute)

[Calvin, 2011, *Bantuan Republik Rakyat Tiongkok terhadap Militer Pakistan: Perang India Pakistan 1965, Alat Utama Sistem Senjata Gabungan dan Nuklir*, FISIP UI: Jakarta](http://FISIP UI: Jakarta)

[Cuibai Yang dan Liu Chengkiong, 2004, *Guangzhi: Bajistian, Beijing*](http://Guangzhi: Bajistian, Beijing)

[Zuo Mingsheng, 2005, *Zhongguo Xiang Bajistian chushua Zhanji Meiwen, Beijing*](http://Zhongguo Xiang Bajistian chushua Zhanji Meiwen, Beijing)

[Shannon Tiezzi, 2014, *China Pakistan Flesh out new economic corridor*, diakses dari http://thedi diplomat.com/2014/02/](http://thedi diplomat.com/2014/02/)

William Ide, 2015, China-Pakistan Akan Setujui Perjanjian Ekonomi 40\$ Miliar Lebih, diakses dari <http://www.voaindonesia.com/content/2724806.html>

Mr Aasim Siddiqui, *Pak-China Economic Corridor to Facilitate Sino-Europe Trade*, Diakses dari www.apsa.org.pk

Samuel Kurwur, Presiden Xie Jinping Kunjungi Pakistan, Membawa Puluhan Juta Dollar Sebagai Bantuan Infrastruktur, diakses dari <http://jokowinomics.com/2015/04/21/berita>

Website :

The World Factbook : China (updated November, 19 2015), Central Intelligence Agency, diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html>

United Nation Statistic Division : China, UNDATA A World of Information, diakses dari <http://data.un.org/CountryProfile.aspx?crName=CHINA>

Dirk Schmidt dan Sebastian Heilman, “*Dealing with Economic Crisis in 2008-09: The Chinese Government’s Crisis Management in Comparative Perspective*”, 2010, dalam *China Analysis*, diakses dari www.chinapolitik.de

Peta Wilayah Republik Rakyat China, diakses dari <http://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/ch.html>

Produk Domestik Bruto (PDB) China tahun 1960-2009, diakses dari <http://worldbank.org/updated> 22 Desember 2010

Century Profiles-BBC Monitoring, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-south-asia-12965779>

Respository.upnyk.ac.id

China-Pakistan FTA, diakses dari <http://fta.mofcom.gov.cn/topic/enpakistan.shtml>

Peta Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC), diakses dari pkonweb.com

Peta *China’s New Silk Road*, diakses dari pkonweb.com

www.apsa.org.pk (All Pakistan Shipping Association)

China akan menginvestasikan Rp 529 Triliun di Pakistan, diakses dari <http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/04/150420>

India dan Amerika Serikat Jalin Kerjasama Nuklir, 2015, diakses dari
<http://bbc.com/international-news>